

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka.

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang penting. Karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku manusia, dan dalam kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut nampak bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses atau kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Kegiatan belajar terutama terjadi pada siswa dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru/pendidik dalam perannya sebagai fasilitator dan desainer proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut.

Dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 23 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Fokusindo Mandiri, Bandung, 2012, Edisi Terbaru, hlm. 2-3

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm.

menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).<sup>3</sup> Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa dan guru itu sendiri.

Belajar-mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.<sup>4</sup> Pada hakikatnya, alam semesta ini merupakan sumber belajar bagi manusia sepanjang masa. Jadi, konsep sumber belajar memiliki makna yang sangat luas, meliputi segala yang ada di jagat raya ini.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan/AECT, sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Sesungguhnya sumber belajar itu banyak jenisnya. Adapun sumber belajar itu meliputi pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*materials/software*), alat (*devices/hardware*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*).<sup>6</sup> Salah satu jenis sumber belajar adalah lingkungan (*setting*). Lingkungan (*setting*) merupakan situasi sekitar dimana pesan disalurkan/ditransmisikan. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik contohnya

---

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 102

<sup>4</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2001, hlm. 76

<sup>5</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 209

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 209

gedung sekolahan, perpustakaan, laboratorium, aula, bengkel, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, suasana lingkungan belajar dan lain-lain.<sup>7</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran haruslah dilaksanakan di lingkungan alam yang bersih, tenang, suasana menyenangkan dan segar serta didukung sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Lingkungan (*setting*) sangatlah penting dalam pembelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran umum saja akan tetapi dalam mata pelajaran PAI (Fiqih, Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadits, SKI) dan yang termasuk dalam mata pelajaran rumpun PAI. Dalam hal ini guru perlu menguasai pemanfaatan sumber belajar berupa lingkungan (*setting*) yang didalamnya terdapat sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan secara baik dan efektif.

Dalam pasal 42 (ayat 2) PP No. 19/2005 menyatakan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”<sup>8</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dapat dijadikan landasan akan pentingnya sumber belajar berupa lingkungan (*setting*). Hal itu dikarenakan lingkungan sekitar mampu menyediakan sumber belajar yang tidak ada

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 210

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 17

habisnya untuk dunia pendidikan. Lingkungan sekitar memberikan kontribusi yang baik bagi pembelajaran, diantaranya yaitu memberikan pengalaman nyata, membentuk sikap dan karakter siswa. Pada umumnya, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih menggunakan metode ceramah atau klasikal sehingga kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Namun, beda halnya dengan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yang memiliki kekayaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan telah memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran PAI.<sup>9</sup>

Dari pemaparan diatas, untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) pada mata pelajaran PAI, penulis merasa ingin mengkaji dan meneliti terkait dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan dalam membantu kelancaran pembelajaran PAI di MI Imaduddin Hadiwarno Kudus pada masa tahun pelajaran 2016/2017, yang akan penulis paparkan dalam laporan penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan (*Setting*) di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**

## **B. Fokus Penelitian**

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Adapun sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman serta untuk menjaga keobjektifan penulis adalah sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) yang terdiri dari ruangan kelas, perpustakaan, dan laboratorium keagamaan (masjid).

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik kajian, maka harus ada fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan dalam skripsi tidak melebar dari apa yang dikehendaki.

---

<sup>9</sup> Observasi awal di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 3 Juni 2016

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) yang dimanfaatkan oleh guru PAI kelas IV & V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
2. Proses pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) oleh guru PAI kelas IV & V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
3. Problem-problem dalam proses pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) oleh guru PAI kelas IV & V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) yang dimanfaatkan oleh guru PAI kelas IV & V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana proses pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) oleh guru PAI kelas IV & V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apa saja problem-problem dalam proses pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) oleh guru PAI kelas IV & V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) yang dimanfaatkan oleh guru PAI kelas IV & V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui proses pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) oleh guru PAI kelas IV & V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui problem-problem dalam proses pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) oleh guru PAI kelas IV & V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam pendidikan, khususnya tentang pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*).
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah :
  - a. Bagi madrasah adalah untuk memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan (*setting*) lebih baik lagi dan dilengkapi media-media sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI.
  - b. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai motivasi bagi para pendidik, khususnya guru agama Islam untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang telah ada dengan berbagai kreasi dan inovasi, demi keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.
  - c. Bagi peserta didik, sebagai tambahan wawasan terutama dalam penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar yang ada dalam kegiatan pembelajaran PAI.
  - d. Bagi peneliti, sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada bidang PAI jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, serta memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya terkait dengan sumber belajar berbasis lingkungan (*setting*) dalam pembelajaran PAI.